

Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Sudarto

Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

E-mail : sudartokampus@gmail.com

Abstract, Education has a very urgent role in building a civilization. It can even be said that education is the main pillar in the effort to build a dignified civilization. Therefore, history records that no civilization has ever ruled the world but begins with science. However, Islamic education today has almost lost its prestige as a process that leads every child of Adam to become a whole human. Even though educational institutions have facilities, these institutions are still not quite successful in producing civilized human figures. This is because the vision and mission of education which leads to the formation of civilized humans are neglected in the objectives of educational institutions.

In principle, the goals of Islamic education must be in line with the objectives of the Islamic message, in line with the objectives of Islamic law. Therefore, the aim of Islamic education must be universal and always be up to date with all ages, as always the teachings of Islam, so that the objectives of Islamic syari'at which want to realize rahmatan li al-alamin can truly be realized.

The aim of education is essentially to produce human beings who behave in an Islamic manner, namely humans who believe and obey Allah as a source of absolute power that must be obeyed. Absolute obedience to God implies total surrender to Allah, making humans enslave themselves only to Him.

Keyword : *purpose, education, islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam membangun sebuah peradaban. Bahkan dapat dikatakan, pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya membangun peradaban yang bermartabat. Oleh sebab itu, sejarah mencatat bahwa tidak satupun peradaban yang pernah memimpin dunia melainkan diawali dengan ilmu pengetahuan.

Islam pernah memimpin peradaban dunia selama lebih kurang 800 tahun. Ini adalah fakta sejarah yang tidak bisa ditutupi. Ketika dunia barat sedang berada dalam zaman kegelapan, Islam telah memimpin peradaban Ummat Manusia selama beratus-ratus tahun lamanya.

Akan tetapi bangsa yang berada dalam kesesatan yang nyata itu bangkit menjadi bangsa yang bermartabat dan mampu membangun peradaban. Kebangkitan itu berawal dari datangnya

seorang Nabi dengan membawa Risalah Islam yang menjunjung tinggi budaya Ilmu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya Membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Beliau juga membuat beberapa kebijakan yang menjadi pilar pendidikan umat. Misalnya, pada perang Badr kaum muslimin berhasil menawan sejumlah kaum musyrikin. Di samping itu Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan. Beliau membacakan Ayat-ayat al Quran, mengajarkan Al Kitab dan As Sunnah serta menta'dib dan mentazkiyah (mensucikan) hati para sahabat dengan ilmu yang beliau ajarkan. Pendidikan yang dijalankan oleh Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* terbukti berhasil membangun peradaban dunia yang mulia dan bermartabat.

Akan tetapi Pendidikan Islam dewasa ini hampir kehilangan pamornya sebagai suatu proses yang mengantarkan setiap anak Adam menjadi manusia seutuhnya. Institusi-institusi pendidikan saat ini meskipun memiliki fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum cukup berhasil melahirkan sosok manusia beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan. Penekanan kepada pentingnya anak didik supaya hidup dengan nilai-nilai kebaikan, spiritual dan moralitas seperti terabaikan. Bahkan kondisi sebaliknya yang terjadi. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam adalah sebagai usaha dan upaya untuk memberikan jawaban teoritis kan problem mendasar dalam dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Tujuan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan. Allah telah meletakkan asas-asasnya dalam syari'at-Nya. Oleh sebab itu sudah semestinya lebih dahulu menjelaskan tujuannya yang luhur dan luas, yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh manusia, sebelum

mulai menerangkan metode dan beberapa cirri khasnya, karena tujuanlah yang menentukan metode¹.

Tujuan adalah upaya yang direncanakan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya. Tujuan itucaupannya amat luas. Di dalam tujuan tercakup berbagai masalah, yaitu mencakup keinginan, proses, ramalan dan maksud. ².

Sedangkan dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* disebutkan bahwa tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu, tujuan ilmu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. ³

Sementara menurut Al-Syaibaniy, tujuan pendidikan Islam adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat, dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat ⁴

2. Landasan Teoritis Pendidikan Islam

Menurut Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud sebagaimana dikutip oleh Nuim Hidayat, ada dua pandangan teoretis mengenai tujuan pendidikan: *Pertama*, Berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. *Kedua*, lebih berorientasi kepada individu yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat pelajar. ⁵

¹ Dedeng Rosyidin, *Konsep Pendidikan Islam Formal* Bandung:Pustaka Nadwah, 2009, hlm.36.

² An Nahlawi dalam Dedeng Rosyidin, *Ibid*, hlm.105.

³Abdullah Aly dan Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia, 1420H/1999, hlm.14.

⁴ Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (terj)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 398

⁵ Nuim Hidayat, *Imperialisme Baru*, Jakarta:Gema Insani, 2009, hlm 166.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Hasan Langgulung. Menurut Hasan, pengertian pendidikan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandangan masyarakat dan dari segi pandangan individu.

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar dapat teraktualisasi secara konkrit, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Pada prinsipnya tujuan pendidikan Islam haruslah selaras dengan tujuan risalah Islam, sejalan dengan tujuan syari'at Islam. Karena itu tujuan pendidikan Islam harus bersifat universal dan selalu aktual dengan segala zaman, sebagaimana selalu aktualnya ajaran Islam, sehingga tujuan syari'at Islam yang hendak mewujudkan rahmatan li al-alamin benar-benar dapat direalisasikan.

3. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Pakar

Banyak rumusan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh para pakar pendidikan. Akan tetapi semua rumusan tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan 'ubudiyah kepada Allah dalam kehidupan manusia secara pribadi maupun sosial.

Menurut Al Imam Al Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang⁶.

Pernyataan Al Ghazali bahwa tujuan pendidikan bukan untuk mendapatkan uang dan menghasilkan uang semakna dengan pandangan Ibnu Hazm dalam bukunya *Maraatib al 'Uluum* yang dikutip oleh Prof Dr Wan Mohd Nor Wan Daud. Ibnu Hazm berkata: "Jika mencari ilmu disandarkan kepada niat mencari kaya, menjadi sukses, di dunia ini, maka anda telah menipu diri Anda sendiri. Anda telah menggunakan aktivitas yang paling suci untuk mencapai nilai yang

⁶ Al Gazali dalam Rosidin, *Konsep Pendidikan Formal Islam*, hlm.39.

paling rendah. Dan inilah perdagangan yang paling merugikan bagai menukar berlian dengan batu kerikil di tepi jalan ⁷

Senada dengan Al Gazali tokoh pendidikan Islam Indonesia M. Natsir menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menghasilkan manusia yang berperilaku islami, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna menyerahkan diri secara total kepada Allah, menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya⁸.

Semakna dengan tujuan yang dirumuskan oleh Al-Gazali dan Natsir adalah rumusan tujuan pendidikan Islam yang diajukan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung. Menurut beliau, tujuan pendidikan adalah tujuan hidup itu sendiri. Berbicara tentang tujuan pendidikan tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup ⁹. Sebab, pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia ¹⁰

Sementara syed Naquib Al-Attas beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kebajikan dalam “diri manusia” sebagai manusia dan sebagai diri individu. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yakni kehidupan materiil dan spirituilnya. Di samping, tujuan pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan aspek pribadi individu, juga mengharapkan pembentukan masyarakat yang idel tidak terabaikan. Seperti dalam ucapannya, karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar diantaranya menjadi orang-orang baik berarti pula menghasilkan suatu masyarakat yang baik¹¹

Adapula tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Adnin Armas. Beliau menjelaskan, Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah mencari ridha Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Dengan pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarganya, masyarakatnya, negaranya dan ummat manusia secara keseluruhan. Disebabkan manusia merupakan fokus utama pendidikan, maka seyogianyalah institusi-institusi pendidikan memfokuskan kepada substansi kemanusiaan,

⁷ Hamid Fahmi Zarkasyi (dkk) *Membangun Peradaban Dengan Ilmu*, Jakarta: KALAM Ilmu Indonesia, 2010, hlm.9.

⁸ M.Natsir, (*Capita Selecta*, hlm 82.)

⁹ Tujuan hidup manusia dalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana dalam Surah al-Dzariyat ayat 56.

¹⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1425 H/ 2004 M, hlm.28-29.

¹¹ Syed Naquib Al Attas,

membuat sistem yang mendukung kepada terbentuknya manusia yang baik, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan.¹²

Oleh karena itu, dalam pandangan Adnin Armas ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam institusi pendidikan seyogianya dibangun di atas Wahyu yang membimbing kehidupan manusia. Kurikulum yang ada perlu mencerminkan memiliki integritas ilmu dan amal, fikr dan zikr, akal dan hati. Pandangan hidup Islam perlu menjadi paradigma anak didik dalam memandang kehidupan¹³

Sementara Prof. Dr. H. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Abudin Nata merumuskan, tujuan pendidikan adalah menyiapkan anak-anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.¹⁴ Jadi Mahmud Yunus menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan di sekolah maju.

Sedangkan Ust Suroso Abdussalam, S. Pd, M. Pd mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangun individu dan ummah (masyarakat) yang berada dalam tatanan yang diridhai oleh Allah Ta'ala dengan mencontoh Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam*, sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana do'a yang senantiasa kita panjatkan, yakni:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".¹⁵

Jadi, menurut Suroso tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari dua konteks, konteks pribadi dan konteks keumatan. Dalam kedua konteks ini pendidikan Islam haruslah diarahkan untuk kehidupan yang sesungguhnya yang kekal sebagai orientasi utamanya (akhirat) dan

¹² Adnin Armas, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), *Tujuan Pendidikan Dalam Islam* (http://insistnet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=31:tujuan-pendidikan-dalam-islam&catid=8:adnin-arms). 24Oktober 2011.

¹³ Adnin Armas, *Tujuan Pendidikan*.

¹⁴ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan dalam Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.62.

¹⁵ Suroso Abdussalam, S.Pd, M.Pd, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, Surabaya:Sukses Publishing 2011, hlm 73.

dunia adalah sarana untuk menuju kehidupan yang hakiki tersebut. Jadi dunia bukan tujuan ¹⁶. Rumusan tujuan ini selaras dengan tujuan yang dikemukakan oleh Al Ghazali sebelumnya.

Adapun Muhammad Quthb - sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir- tatkala membicarakan tujuan pendidikan, menyakan bahwa tujuan pendidikan lebih penting daripada sarana pendidikan. Menurut Quthb, tujuan umum pendidikan adalah manusia yang taqwa. ¹⁷

Sedangkan Dr. Muhammad Munir Mursi berpendapat, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Hal ini merupakan tujuan yang sejalan dengan asas-asas pendidikan Islam ¹⁸. Tujuan yang dikemukakan oleh Munir Mursi ini masih sejalan dengan tujuan yang disebutkan sebelumnya. Sebab pada hakikatnya orang yang paling berbahagia adalah mereka yang mampu meralisasikan taqwa dalam kehidupannya. Sementara taqwa dapat diraih dengan merealisasikan tujuan hidup yaitu ibadah.

Nampaknya tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas masih bersifat umum. Para pakar pendidikan sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah melahirkan manusia yang baik. Yang dimaksud dengan manusia yang baik tersebut adalah manusia yang bertaqwa ¹⁹ dan taat beribadah kepada Allah *Ta'ala*. Tujuan umum tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: *Pertama*; Menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah yang bertaqwa. *Kedua*; Mengantarkan anak didik menjadi khalifah. *Ketiga*; Mengantarkan peserta didik memperoleh kebahagiaan di Dunia dan akhirat ²⁰.

Oleh karena tujuan di atas masih bersifat umum, maka dibutuhkan rumusan tujuan pendidikan yang sifatnya khusus dan operasional. Tujuan khusus dan operasional tersebut diharapkan memudahkan realisasi secara teknis di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir. Menurut beliau membicarakan tujuan umum pendidikan memang penting. Tujuan umum itu tetap menjadi arah pendidikan Islam. Tetapi untuk keperluan pelaksanaan pendidikan,

¹⁶ *Ibid.* hlm.73-74.

¹⁷ Muhammad Quthb dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosdakarya 1994. Cet. ke-2. hlm 48.

¹⁸ Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiah, Ushuuluha Wa Tathwiruha Fiy Al-Bilaad Al-'Arabiyah*. Mesir, Daar Al-Ma'aarif, 1987, hlm.54.

¹⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat:11 "*Inna akramakum 'indallaahi atqaakum*".

²⁰ Mahfud Juanidi, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam (Telaah Komparatif terhadap Pasal 4 Bab II UU RI No 2 Tahun 1989)* dalam *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001, hlm.199-201.

tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan khusus, bahkan sampai ketujuan operasional²¹. Masih menurut Ahmat Tafsir, usaha untuk merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. Al-Syaibani, misalnya, menjbarkan tujuan pendidikan Islam menjadi: (1), Tujuan yang berkaitan dengan individu. (2), Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat. (3), Tujuan Profesional²².

Upaya untuk merinci tujuan tersebut dilakukan pula oleh Zakiyah Drajat yang merinci tujuan pendidikan menjadi; *Pertama*, Tujuan umum, tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. *Kedua*, Tujuan akhir, yaitu tercapainya wujud kamil, yaitu orang yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya. *Ketiga*, Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. *Keempat*, Tujuan operasional. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.²³

Terdapat pula rincian yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba, menurutnya pendidikan Islam terdiri atas tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara artinya tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, dan ilmu-ilmu lainnya. Sedangkan Tujuan akhir. yaitu terwujudnya kepribadian muslim yang mencakup aspek-aspeknya untuk merealisasikan atau menceminkan ajaran agama Islam²⁴.

Sementara Al Abrasi merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam menjadi: (1) Pembinaan akhlak. (2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat. (3) Penguasaan ilmu. (4). Ketrampilan bekerja dalam masyarakat²⁵.

Setelah menelaah berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan umum, khusus, sementara akhir, dan operasional. Penentuan tujuan khusus sementara dan operasional sangat dibutuhkan, karena hal ini akan sangat menentukan ketika menetapkan kurikulum, media,

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 1994 hlm.49.

²² *Ibid.*

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*

²⁴ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung:PT Al Ma'aarif 1980, hlm.6.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hlm.49.

metode, strategi dan teknis evaluasi hasil belajar peserta didik. Prof. Dr. H. Abudin Nata mengatakan, “adanya rincian tujuan umum pendidikan menjadi tujuan khusus itu pada tahap selanjutnya akan membantu merancang bidang-bidang pembinaan yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan, seperti adanya bidang pembinaan yang berkaitan dengan aspek jasmani, aspek akidah, aspek akhlak, aspek kejiwaan, aspek keindahan, dan aspek kebudayaan. Masing-masing bidang pembinaan ini pada tahap selanjutnya disertai dengan bidang-bidang studi atau mata pelajaran yang berkaitan dengannya²⁶”.

Selanjutnya Abudin Nata merumuskan struktur tujuan pendidikan Islam menjadi enam:

1. Tujuan umum yang dikenal pula dengan tujuan akhir.
2. Tujuan khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum.
3. Tujuan perbidang pembinaan, misalnya tujuan dari pembinaan aspek akhlak.
4. Tujuan setiap bidang studi sesuai dengan bidang-bidang pembinaan tersebut.
5. Tujuan setiap pokok bahasan yang terdapat dalam setiap bidang studi.
6. Tujuan setiap sub pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan²⁷.

Dari penjelasan para pakar pendidikan mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas yang terencana dan teratur dengan menggunakan berbagai macam metode dan sarana yang tidak bertentangan dengan syari’at Islam untuk melahirkan peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan profesional.
2. a. Tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan umum, khusus, akhir, sementara dan operasional.
b. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah yang sempurna kepada Allah Ta’ala.
c. Hendaknya penentuan kurikulum, metode dan media serta teknik evaluasi belajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, baik itu tujuan operasional, khusus, umum, sementara bahkan sampai tujuan akhir.

²⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm.109.

²⁷ *Ibid*, hlm.110.

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menghasilkan manusia yang berperilaku islami, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna menyerahkan diri secara total kepada Allah, menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan umum, khusus, sementara akhir, dan operasional. Penentuan tujuan khusus sementara dan operasional sangat dibutuhkan, karena hal ini akan sangat menentukan ketika menetapkan kurikulum, media, metode, startegi dan teknis evaluasi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, Drs. dan H. Djamaluddin, Drs. 1420H/1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia.
- Abdussalam, Suroso, S.Pd, M.Pd, 2011, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, Surabaya:Sukses Publishing.
- Al-Toumi Al-Syaibany, Omar Mohammad, Prof. Dr., 1979, *Falsafah Pendidikan Islam (terj)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Armas, Adnin, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), *Tujuan Pendidikan Dalam Islam* (http://insistnet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=31:tujuan-pendidikan-dalam-islam&catid=8:adnin-armas). 24 Oktober 2011.
- D. Marimba, Ahmad, 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung:PT Al Ma'aarif.
- Hidayat, Nuim, 2009, *Imperialisme Baru*, Jakarta:Gema Insani.
- Juanidi, Mahfud, 2001, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam (Telaah Komparatif terhadap Pasal 4 Bab II UU RI No 2 Tahun 1989) dalam Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Langgung, Hasan, Prof. Dr., 2004, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mursi, Muhammad Munir, Dr, 1987, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Ushuuluha Wa Tathwiruha Fiy Al-Bilaad Al-'Arabiyah*, Mesir: Daar Al-Ma'aarif.
- Nata, Abudin, 2005, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan dalam Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Quthb, Muhammad dalam Ahmad Tafsir, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya.

Rosyidin, H. Dedeng, Dr. M.Ag, 2009, *Konsep Pendidikan Islam Formal*, Bandung:Pustaka Nadwah.

Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya.

Zarkasyi, Hamid Fahmi, Dr M.Phil (dkk), 2010, *Membangun Peradaban Dengan Ilmu*, Jakarta: KALAM Ilmu Indonesia.